

**REKONSTRUKSI PARADIGMA FITRAH MANUSIA SEBAGAI FONDASI
EPISTEMIK DAN PEDAGOGIK DALAM MITIGASI DEKADENSI MORAL
DI ERA DISRUPSI DIGITAL**

¹Abdul Rasyid, ² Habib Anwar Al-Anshari

^{1,2} Pascasarjana UINSI Samarinda

¹ agan199661@gmail.com, ² habibpalaran@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to explore in depth the concept of human nature from an Islamic and psychological perspective and its relevance as a mitigation instrument against the phenomenon of moral degradation in the digital era. The main problem identified is the occurrence of psychospiritual disequilibrium in the younger generation due to unfiltered exposure to information technology, which causes alienation from the sacred nature of humanity. The urgency of this task lies in the urgent need for an educational framework capable of maintaining the moral integrity of students amidst the currents of modern materialism and secularism. The methodology applied is a literature study (library research) using a qualitative-descriptive approach, synthesizing classical texts and contemporary findings. The results indicate that fitrah is a dynamic, innate potential encompassing monotheism, intellectual, and moral dimensions that requires a conducive environment for its actualization. These findings confirm that the success of character education depends heavily on aligning learning methods with natural human development patterns through a holistic and integrative approach.

Keywords: Human Nature, Islamic Psychology, Character Education, Digital Era, Moral

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep fitrah manusia dalam perspektif Islam dan psikologi serta relevansinya sebagai instrumen mitigasi terhadap fenomena degradasi moral di era digital. Masalah utama yang diidentifikasi adalah terjadinya disequilibrium psikospiritual pada generasi muda akibat paparan teknologi informasi yang tidak terfilter, yang menyebabkan alienasi terhadap hakikat kemanusiaan yang suci. Urgensi tugas ini terletak pada kebutuhan mendesak akan kerangka pendidikan yang mampu menjaga integritas moral peserta didik di tengah arus materialisme dan sekularisme modern. Metodologi yang diterapkan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melakukan sintesis terhadap teks klasik dan temuan kontemporer. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa fitrah merupakan potensi bawaan yang dinamis, mencakup dimensi tauhid, intelektual, dan moral yang memerlukan lingkungan kondusif untuk aktualisasinya. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada penyelarasan metode pembelajaran dengan pola perkembangan alami manusia melalui pendekatan yang holistik dan integratif.

Kata Kunci: Fitrah Manusia, Psikologi Islam, Pendidikan Karakter, Era Digital, Dekadensi Moral.

A. Pendahuluan

Fenomena perubahan sosial yang dipicu oleh revolusi digital telah membawa umat manusia ke dalam ambang ketidakpastian nilai yang mendalam. Secara fakta sosial-keagamaan, masyarakat kontemporer, khususnya di Indonesia, menghadapi paradoks besar di mana kemajuan teknologi informasi tidak berjalan beriringan dengan penguatan karakter. Di satu sisi, akses terhadap pengetahuan agama menjadi lebih mudah melalui platform digital, namun di sisi lain, muncul gelombang baru perilaku menyimpang seperti perundungan siber (cyberbullying), penyebaran hoaks, hingga konsumsi konten amoral yang semakin masif. Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima ribuan pengaduan terkait kasus anak, yang mencerminkan rapuhnya benteng moral di lingkungan terkecil sekalipun. Ketimpangan ini menciptakan kondisi alienasi, di mana manusia modern kehilangan arah tujuan hidup dan terjebak dalam hampa makna akibat dominasi orientasi materialistik.

Dalam fakta literatur, diskursus mengenai hakikat manusia sering kali

terjebak dalam dikotomi antara teori Tabula Rasa Barat dan konsep fitrah Islam. Teori Tabula Rasa yang dipopulerkan oleh John Locke memandang manusia sebagai kertas kosong yang sepenuhnya dibentuk oleh pengalaman indrawi, sebuah pandangan yang cenderung menafikan adanya potensi bawaan yang positif sejak lahir. Sebaliknya, literatur Islam klasik hingga kontemporer menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan membawa "cetak biru" ilahiah yang disebut fitrah, yaitu kecenderungan alami untuk mengakui ketuhanan, mencari kebenaran, dan berbuat baik. Meskipun demikian, terdapat celah dalam literatur yang menghubungkan konsep ontologis fitrah dengan tantangan praktis di era disrupsi digital, di mana lingkungan eksternal tidak lagi hanya bersifat fisik tetapi juga virtual yang sangat manipulatif.

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk merekonstruksi pemahaman mengenai fitrah manusia sebagai fondasi epistemik dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian. Melalui analisis ini, peneliti bermaksud mengidentifikasi bagaimana potensi fitrah dapat dioptimalkan untuk membentengi

individu dari dampak negatif transformasi digital. Selain itu, tugas ini mengeksplorasi model-model pendidikan berbasis fitrah yang telah berhasil diterapkan pada beberapa lembaga pendidikan sebagai bukti empiris keberhasilan konsep ini dalam tataran praksis. Fokus kajian diarahkan pada integrasi antara aspek psikologis-ruhani dan teknis-edukatif untuk menciptakan solusi yang komprehensif bagi krisis moral saat ini.

Argumen sentral yang diajukan adalah bahwa fitrah manusia merupakan sistem kapasitas epistemik dan psiko-spiritual yang bersifat dinamis, bukan statis. Fitrah memiliki kecenderungan alami menuju tauhid dan kebaikan, namun efektivitas fungsionalnya sangat bergantung pada kualitas interaksi dengan lingkungan luar (Fitrah al-Munazzalah atau wahyu dan pendidikan). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa kegagalan moral di era digital berakar pada pengabaian terhadap dimensi spiritual fitrah dalam kurikulum pendidikan, yang lebih mengutamakan aspek kognitif-materialistik. Oleh karena itu, restorasi fitrah melalui pendekatan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dan pendidikan

berbasis alam menjadi keniscayaan untuk menghasilkan manusia yang memiliki integritas transenden dan kecakapan sosial yang seimbang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pilihan objek kajian adalah konsep fitrah manusia dalam berbagai perspektif literatur Islam dan psikologi, dengan fokus khusus pada fenomenologi penyimpangan perilaku di era digital. Penelitian ini tidak melakukan eksperimen laboratorium, melainkan melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks otoritatif, laporan penelitian terdahulu, dan data statistik sekunder untuk membangun sebuah sintesis teoretis baru yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Jenis data yang digunakan dalam tugas ini mencakup data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan fitrah, serta data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, tesis, dan laporan tahunan lembaga perlindungan anak (KPAI). Partisipan dalam konteks penelitian kepustakaan ini adalah para pemikir, ulama, dan akademisi yang karyanya

dijadikan sumber informasi utama, termasuk Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, M. Quraish Shihab, dan pakar psikologi Islam kontemporer lainnya.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal melibatkan pengumpulan literatur secara ekstensif menggunakan kata kunci "fitrah manusia", "pendidikan berbasis fitrah", "psikologi Islam", dan "degradasi moral era digital". Tahap kedua adalah verifikasi dan kritik sumber untuk memastikan data yang digunakan memiliki kredibilitas akademik tinggi. Tahap ketiga melibatkan klasifikasi data ke dalam tema-tema besar seperti ontologi fitrah, dimensi psikologis, dan studi kasus institusional. Tahap terakhir adalah teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-kualitatif untuk menarik kesimpulan yang koheren.

Teknik analisis data yang diterapkan berfokus pada pengolahan data melalui reduksi (membuang informasi yang tidak relevan), penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan perbandingan, serta verifikasi temuan melalui triangulasi literatur. Analisis ini

bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel lingkungan digital dengan kondisi fitrah peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas model pendidikan tertentu dalam menjaga kemurnian potensi tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik religiulitas dan karakter generasi muda

Deskripsi data mengenai kondisi religiusitas generasi muda menunjukkan hasil yang menarik dan kontradiktif. Berdasarkan penelitian terbaru (2024-2025), tingkat religiusitas Gen Z Muslim di Indonesia berada pada angka 83%, yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan rekan mereka di Inggris yang sebesar 79%.²⁰ Data statistik ini mengonfirmasi bahwa potensi fitrah untuk beragama tetap kuat pada individu meskipun terpapar arus modernitas yang masif. Namun, terdapat korelasi positif sebesar 0,624 antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial, yang menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap pembentukan karakter sosial seperti empati dan tolong-menolong.

Eksplanasi data ini mengindikasikan bahwa fitrah religiusitas bukan sekadar identitas formal, melainkan memiliki dampak nyata pada orientasi perilaku individu. Namun, terdapat relasi krusial di mana literasi digital dan moderasi beragama memiliki korelasi yang sangat tinggi (0,950), menandakan bahwa tanpa kecakapan intelektual dalam mengelola informasi digital, potensi religiusitas tersebut berisiko menjadi tidak efektif atau bahkan menyimpang ke arah fanatisme yang destruktif. Hal ini menunjukkan bahwa fitrah memerlukan pendampingan intelektual agar dapat termanifestasi secara positif di tengah kompleksitas kehidupan modern.

2. fenomenologi penyimpangan fitrah di era digital

Deskripsi data melalui hasil observasi dan wawancara literer mengungkap adanya pola degradasi moral yang sistematis di era digital. Dari 25 artikel penelitian yang dikaji, 12 artikel mencatat adanya penyimpangan norma sosial yang signifikan, dan 7 artikel menyoroti pelanggaran etika kesopanan di ruang publik virtual. Fenomena yang ditemukan meliputi hilangnya rasa malu dalam berpakaian, maraknya

kekerasan verbal (perundungan siber), hingga normalisasi konsumsi konten amoral di kalangan remaja dan tokoh publik.

Eksplanasi data ini menunjukkan bahwa lingkungan digital telah bertindak sebagai agen "polusi" bagi fitrah manusia. Penurunan sensitivitas terhadap nilai-nilai religius terjadi karena proses desensitisasi moral yang dipicu oleh paparan konten negatif secara terus-menerus tanpa pengawasan. Relasi data mengungkapkan bahwa kegagalan kontrol diri ini erat kaitannya dengan lemahnya pengawasan keluarga dan kurangnya pemahaman agama yang mendalam, yang mengakibatkan hilangnya perisai internal individu dalam menghadapi godaan eksternal.

3. keberhasilan Implementasi pendidikan berbasis fitrah

Bukti empiris mengenai efektivitas restorasi fitrah ditemukan melalui studi kasus di beberapa sekolah alam dan sekolah karakter. Di Sekolah Alam Al-Hakim, penggunaan pendekatan *Tazkiyatun Nafs* (pengosongan diri dari sifat tercela, pengisian dengan akhlak terpuji, dan kesadaran spiritual) terbukti berhasil mentransformasi perilaku siswa yang semula egois menjadi lebih empatik

dan mandiri. Kegiatan interaksi langsung dengan alam melalui *super camp* dan jelajah alam memberikan stimulasi bagi fitrah untuk mengakui kebesaran Pencipta secara intuitif.

Eksplanasi dari studi kasus ini menegaskan bahwa pendidikan yang selaras dengan fitrah harus bersifat holistik dan integratif. Di Sekolah Karakter Imam Syafi'i (SKIS) Semarang, manajemen kurikulum yang memadukan antara iman dan ilmu pengetahuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter yang kuat. Relasi data menunjukkan bahwa pelibatan aktif orang tua dalam memantau perkembangan "jurnal hati" anak di rumah menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama, memastikan bahwa fitrah anak tetap terjaga dalam ekosistem pendidikan yang konsisten antara sekolah dan keluarga.

D. Kesimpulan

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa fitrah manusia merupakan potensi teologis dan moral yang bersifat dinamis dan resilien. Meskipun era digital membawa tantangan besar berupa desensitisasi moral dan degradasi

adab, potensi bawaan manusia untuk mengakui kebenaran dan ketuhanan tetap eksis secara ontologis. Perbedaan mendasar antara paradigma fitrah dan psikologi konvensional adalah keyakinan akan adanya modalitas kebaikan sejak lahir, yang menjadikan pendidikan bukan sekadar proses pengkondisian, melainkan proses penemuan kembali dan aktualisasi jati diri yang suci.

Sumbangan riset ini terletak pada tawaran kerangka kerja yang integratif antara teori fitrah klasik dan kebutuhan literasi digital kontemporer. Keunggulan metode pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan di beberapa sekolah alam membuktikan bahwa stimulasi yang selaras dengan kodrat manusia seperti interaksi dengan alam dan penyucian jiwa jauh lebih efektif dalam membentuk karakter permanen dibandingkan metode indoktrinasi tekstual. Hal ini memberikan nilai lebih bagi pengembangan model pendidikan Islam di masa depan yang tidak hanya berorientasi pada kesuksesan akademik tetapi juga pada kebahagiaan eksistensial.

Keterbatasan penelitian ini adalah ketergantungan pada data literatur sekunder dan studi kasus

terbatas pada lembaga pendidikan tertentu, sehingga generalisasinya memerlukan kehati-hatian. Arah penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi longitudinal mengenai dampak penggunaan teknologi informasi terhadap perkembangan dimensi ruhani pada berbagai tahapan usia anak. Selain itu, diperlukan riset lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum "Fitrah Based Education" dalam skala yang lebih luas untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses terhadap pendidikan yang menghormati dan menumbuhkan potensi unik mereka sesuai rancangan Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sadikin, K., Sinaga, K. F., Alfi, M. A., & Sitorus, S. (2026). Peran Fiqh Teknologi Dalam Menangkal Penyimpangan Etika Digital. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 1072–1079.
- Azniman Tanjung. (2023). Makna Fitrah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 181–188.
- Barni, M., & Majid, A. (2025). Konsep Fitrah Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam Di Era Disrupsi Digital (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis). *Jurnal Edupedia*, 9(2), 164–173.
- Eramil Jab. (2023). Konsep Fitrah Dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Tentang Fitrah Dan Relasinya Dengan Potensi Dan Karakter Manusia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 4258.
- Kahfi, I. (2025). Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital. *Jurnal Masalahah*, 4(1), 9–38.
- Kurnilawati, L., Suriati, S., & Mahmud, S. (2025). Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Teori Tabularasa Dalam Psikologi Suatu Analisis Persamaan Dan Perbedaan. *Nihayah Journal Of Islamic Studies*, 1(3), 580–594.
- Lubis, R. R., & Gusman, M. (2019). Teori Fitrah Dan Pengembangan Agama Anak. *Jurnal Al-Fikru*, 13(2).
- Marwa, N. K., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Fitrah Untuk Meningkatkan Pendidikan

- Karakter. Jurnal Studi Pendidikan, 14(2).
Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 85–100.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.V18i1.1278>
- Mildan, A. R., & Khulasoh, S. (2024). Fitrah Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 306–316.
- Murdianto. (T.T.). Pendidikan Karakter Islami. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Paulina, T., & Pahrudin, A. (2024). Perencanaan Pendidikan Berbasis Fitrah Di Sekolah Alam Se-Provinsi Lampung. Jpgmi, 10(1), 123–134.
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Jurnal Ilmiah Didaktika, 17(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.V17i1.1586>
- Ramadhan, R. S., Fakhruddin, A., & Firmansyah, M. I. (2025). Penguatan Karakter Religius Melalui Pendidikan Berbasis Fitrah Di Sekolah Alam. Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 1930.
- Samsuri, S. (2020). Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 85–100.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.V18i1.1278>
- Sarni, W. O. R., Mengge, B., & Abbas, R. R. (2025). Pengaruh Media Digital Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Maluku. Journal Of Humanity And Social Justice, 106–126.
<https://doi.org/10.38026/jhsj.V7i1.60>
- Tengku Darmansah, Putri Suci Ramadhani, Dessy Masliani Br Lubis, & Desi Fitriyani Sembiring. (2024). Kebijakan Pendidikan Dan Tantangan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 3(1), 304–313.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.V3i1.1215>